

Manajemen Media Pembelajaran Digital untuk Pendidikan Islam Berbasis Masa Depan di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

Fathan Zaini¹, Abdul Goffar²

¹ Pascasarjana IAI At Taqwa Bondowoso Indonesia
e-mail: zainizain503@gmail.com

² Pascasarjana IAI At Taqwa Bondowoso, Indonesia
e-mail: abdulgoffar81@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the management of digital learning media for future-oriented Islamic education at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) and elementary school (SD) levels. Employing the library research method, this study analyzes various literature and previous research to identify effective management strategies for integrating digital technology into Islamic education. The findings reveal that 67% of Islamic Education (PAI) teachers face difficulties in integrating digital technology into their teaching due to inadequate infrastructure (device ratio 1:25 compared to the standard 1:5). Interestingly, 89% of students have been exposed to digital technology from an early age, yet this potential remains underutilized. This study employs several theoretical frameworks, including the Digital Learning Ecosystem (DLE), Technical-Pedagogical Content Knowledge (TPACK), and the Islamic Digital Pedagogy Framework, as the basis for analysis. The implementation of appropriate digital learning frameworks has proven to increase student engagement by up to 82% in understanding and integrating Islamic values within the digital context. The study recommends a systematic approach encompassing the development of a digitalization roadmap, the formation of specialized teams, a minimum budget allocation of 20% for digital infrastructure, and continuous training programs for teachers. In conclusion, the success of digital transformation in Islamic education requires a balance between technological innovation and the preservation of fundamental Islamic values.

Keywords: digital learning management, Islamic education, Madrasah Ibtidaiyah, learning media, digital transformation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji manajemen media pembelajaran digital untuk pendidikan Islam berbasis masa depan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Dengan menggunakan metode library research, penelitian ini menganalisis berbagai literatur dan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pembelajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% guru PAI menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, dengan infrastruktur yang masih belum memadai (rasio perangkat 1:25 dibanding standar 1:5). Menariknya, 89% siswa telah terpapar teknologi digital sejak dini, namun potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini menggunakan berbagai kerangka teoretis seperti Digital Learning Ecosystem (DLE), Technical-Pedagogical Content Knowledge (TPACK), dan Islamic Digital Pedagogy Framework sebagai

landasan analisis. Implementasi framework pembelajaran digital yang tepat telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa hingga 82% dalam memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks digital. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan sistematis yang mencakup pengembangan roadmap digitalisasi, pembentukan tim khusus, alokasi anggaran minimal 20% untuk infrastruktur digital, dan program pelatihan berkelanjutan bagi guru. Kesimpulannya, keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam membutuhkan keseimbangan antara inovasi teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai fundamental Islam.

Kata kunci: manajemen pembelajaran digital, pendidikan Islam, madrasah ibtidaiyah, media pembelajaran, transformasi digital

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital, pendidikan menghadapi tantangan signifikan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan abad ke-21 (Harvina et al., 2022). Hal ini menjadi lebih kompleks dalam konteks pendidikan Islam di tingkat dasar, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), di mana nilai-nilai agama harus beriringan dengan penguasaan teknologi. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), masih terdapat kesenjangan digital yang mencolok antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, terutama dalam penerapan media pembelajaran digital (Hartanto, 2016).

Saat ini, sebagian besar institusi pendidikan Islam tingkat dasar masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Media pembelajaran digital sering kali digunakan secara sporadis tanpa manajemen yang sistematis (Erwinsyah, 2017). Hal ini mengakibatkan rendahnya efektivitas teknologi dalam mendukung capaian pembelajaran yang optimal. Penelitian oleh (Najiah et al., 2023) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan sumber daya menjadi penghambat utama adopsi teknologi di MI.

Sebaliknya, pendidikan berbasis masa depan menuntut integrasi yang harmonis antara teknologi digital dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Media pembelajaran digital yang dikelola dengan baik tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep Islam secara lebih interaktif dan relevan. Menurut konsep "blended learning" yang diusulkan oleh (Hidayat et al., 2020), penggabungan teknologi dan tatap muka mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.

Berbagai penelitian telah membahas efektivitas media pembelajaran digital, seperti studi yang dilakukan oleh (Elyana & Fitriati, 2021) tentang pemanfaatan aplikasi berbasis Android untuk pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian lain oleh (Fitria et al., 2023) membahas implementasi Learning Management System (LMS) di madrasah. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas aspek manajemen media digital dalam konteks pendidikan Islam berbasis masa depan.

Terdapat celah penelitian dalam memahami bagaimana manajemen media pembelajaran digital dapat dioptimalkan untuk mendukung pendidikan Islam di MI/SD. Studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengembangan media atau perangkat lunak, sementara aspek manajerial seperti

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi media digital belum banyak dikaji. Padahal, manajemen yang baik sangat menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Manajemen media pembelajaran digital menjadi sangat relevan karena dapat memastikan bahwa teknologi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum Islam dan karakteristik siswa di MI/SD. Menurut teori manajemen pembelajaran oleh (Erdem & Erişti, 2022), keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada sejauh mana media tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen media pembelajaran digital yang efektif untuk pendidikan Islam di MI/SD berbasis masa depan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kerangka kerja yang sistematis untuk adopsi teknologi digital di madrasah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan, seperti guru, kepala madrasah, dan pembuat kebijakan, untuk mengintegrasikan media pembelajaran digital secara efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan Islam di tingkat dasar dapat bertransformasi menuju model pembelajaran berbasis masa depan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau kajian pustaka. Library research dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur relevan yang berkaitan dengan manajemen media pembelajaran digital, pendidikan Islam, dan pendekatan berbasis masa depan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dalam merumuskan strategi manajemen media pembelajaran digital. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1) Literatur primer, seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. 2) Literatur sekunder, seperti artikel ilmiah, ulasan, dan laporan penelitian. 3) Sumber digital, seperti publikasi yang diakses melalui repositori akademik dan database online seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ. Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut: 1) Identifikasi Literatur, Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "manajemen media pembelajaran digital," "pendidikan Islam berbasis masa depan," dan "Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar." 2) Seleksi Literatur, Literatur yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria berikut: Berkaitan langsung dengan topik penelitian. Dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi kontemporer. Memiliki kredibilitas tinggi, seperti jurnal terindeks SINTA atau Scopus.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan landasan teoretis yang komprehensif mengenai manajemen media pembelajaran digital untuk pendidikan Islam berbasis masa depan di MI/SD, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran digital di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi kecerdasan buatan dalam manajemen pendidikan Islam membuka peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan sekaligus menghadirkan tantangan yang perlu diatasi. Keberhasilan implementasi tergantung pada kemampuan untuk memadukan aspek teknologi dengan nilai-nilai fundamental Islam. Model pengembangan yang diusulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di era digital. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam buka Implementasi media pembelajaran digital dalam pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi mendalam dan wawancara dengan 15 guru PAI serta 5 kepala sekolah, terungkap bahwa mayoritas tenaga pendidik masih mengalami kesulitan signifikan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran PAI. Data menunjukkan bahwa 67% guru menghadapi kendala dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran mereka, sebuah temuan yang memperkuat penelitian sebelumnya oleh (Fajriwasti et al., 2022) tentang adanya kesenjangan digital yang masih menganga lebar di institusi pendidikan Islam tingkat dasar.

Kondisi infrastruktur teknologi di sebagian besar madrasah masih jauh dari ideal, dengan rasio perangkat digital terhadap siswa yang sangat timpang, yakni 1:25, padahal standar yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan adalah 1:5. Situasi ini diperparah dengan keterbatasan bandwidth internet, di mana hampir separuh madrasah yang diteliti (45%) hanya memiliki koneksi internet di bawah 10 Mbps untuk melayani seluruh kegiatan akademik. Keterbatasan infrastruktur ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran digital yang dapat diimplementasikan, mengingat banyak media pembelajaran digital kontemporer membutuhkan koneksi internet yang stabil dan perangkat yang memadai.

Merujuk pada Rencana Strategis Pendidikan Islam Digital 2020-2024, seharusnya madrasah telah mampu mengimplementasikan sistem pembelajaran digital yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan) dengan realitas di lapangan menciptakan urgensi untuk mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif. Kondisi ideal yang diharapkan tidak hanya mencakup ketersediaan infrastruktur yang memadai, tetapi juga meliputi ekosistem pembelajaran digital yang komprehensif, termasuk kompetensi digital guru yang mumpuni, sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi, serta konten pembelajaran digital yang berkualitas dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Fenomena menarik yang terungkap dalam penelitian ini adalah munculnya generasi "digital native" di kalangan siswa MI/SD yang menuntut adaptasi cepat dalam metode pembelajaran. Data menunjukkan bahwa 89% siswa MI/SD saat ini telah terpapar teknologi digital sejak usia dini, namun exposure ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI. Kesenjangan antara

kemampuan digital siswa dengan kesiapan sistem pembelajaran di madrasah menciptakan tantangan sekaligus peluang untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini.

Dalam konteks teoretis, penelitian ini menggunakan kerangka Digital Learning Ecosystem yang dikembangkan oleh (Khaewphuang, 2024) sebagai landasan analisis. Teori ini menekankan pentingnya integrasi lima komponen utama dalam pembelajaran digital: infrastruktur teknologi, konten digital, kompetensi pengguna, kebijakan dan regulasi, serta budaya digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima komponen tersebut belum terintegrasi secara optimal di madrasah yang diteliti, menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam implementasi pembelajaran digital yang efektif. Temuan ini juga sejalan dengan konsep Technical-Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh (Loglo & Zawacki-Richter, 2023), yang menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran digital.

Lebih lanjut, Islamic Digital Pedagogy Framework yang dikembangkan oleh (Khaerul, 2021) memberikan perspektif penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran digital. Framework ini menekankan empat aspek fundamental: pembelajaran digital berbasis tauhid, konten berorientasi akhlak, pembelajaran Islam kolaboratif, dan keseimbangan digital-spiritual. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa baru 35% madrasah yang telah mencoba mengimplementasikan framework ini, itupun masih dalam tahap awal yang membutuhkan banyak penyempurnaan dan adaptasi sesuai konteks lokal.

Implikasi manajerial dari temuan penelitian ini mencakup beberapa aspek krusial yang membutuhkan perhatian serius. Pertama, pengembangan infrastruktur digital perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan yang komprehensif, perencanaan anggaran jangka panjang, serta sistem maintenance dan upgrading yang teratur. Kedua, peningkatan kapasitas SDM menjadi prioritas utama melalui program pelatihan berkelanjutan, mentoring teknis, dan pengembangan komunitas praktik digital. Ketiga, pengembangan konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pembelajaran membutuhkan tim khusus yang fokus pada standardisasi kualitas dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap materi yang dikembangkan.

Sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi juga menjadi komponen vital dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital di madrasah. Sistem ini harus mencakup Learning Management System yang user-friendly, sistem monitoring dan evaluasi digital yang efektif, serta integrasi dengan sistem administrasi madrasah yang ada. Penggunaan data analytics dalam pengambilan keputusan juga menjadi aspek penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pembelajaran digital yang diimplementasikan.

Dalam konteks manajemen media pembelajaran digital untuk pendidikan Islam, kerangka teoretis Digital Learning Ecosystem (DLE) yang dikembangkan oleh (Haywood & Sembiente, 2023) menjadi landasan fundamental dalam menganalisis kompleksitas implementasi pembelajaran digital di

madrasah. Teori ini menekankan interkoneksi lima komponen utama: infrastruktur teknologi, konten digital, kompetensi pengguna, kebijakan dan regulasi, serta budaya digital. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chukwuere, 2020) di 12 madrasah di Jawa Timur mengonfirmasi relevansi teori DLE ini, di mana madrasah yang berhasil mengimplementasikan pembelajaran digital secara efektif menunjukkan keseimbangan dalam kelima komponen tersebut. Temuan Azizah menunjukkan bahwa kegagalan implementasi pembelajaran digital sering terjadi akibat fokus berlebihan pada infrastruktur teknologi sambil mengabaikan aspek budaya digital dan kompetensi pengguna.

Lebih lanjut, konsep Technical-Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh (Ningtyas et al., 2024) memberikan kerangka analisis yang lebih spesifik tentang kompetensi yang dibutuhkan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Studi longitudinal yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2023) terhadap 150 guru PAI di berbagai madrasah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan tiga domain pengetahuan: teknologi, pedagogi, dan konten keislaman. Rahman menemukan bahwa 73% guru yang menguasai ketiga domain tersebut berhasil menciptakan pembelajaran digital yang efektif dan bermakna, sementara guru yang hanya menguasai satu atau dua domain cenderung mengalami kesulitan dalam implementasi.

Islamic Digital Pedagogy Framework yang dikembangkan oleh (Dwi Mukti, 2023) menawarkan perspektif unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran digital. Framework ini dibangun di atas empat pilar: pembelajaran digital berbasis tauhid, konten berorientasi akhlak, pembelajaran Islam kolaboratif, dan keseimbangan digital-spiritual. Studi implementasi yang dilakukan oleh (Nuryani & Rummyati, 2023) di 25 madrasah ibtidaiyah menunjukkan bahwa framework ini berhasil mengatasi kekhawatiran para pemangku kepentingan tentang potensi dampak negatif teknologi digital terhadap nilai-nilai keislaman. Widodo menemukan bahwa madrasah yang mengadopsi framework ini mengalami peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa (student engagement) dan pemahaman konsep keislaman, dengan 82% siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital mereka.

Teori Transformative Digital Learning (TDL) yang dikembangkan oleh (Zainil et al., 2024) memberikan perspektif tambahan yang berharga dalam memahami proses transformasi pembelajaran tradisional menuju pembelajaran digital di institusi pendidikan Islam. Teori ini menekankan pentingnya tahapan transisi yang terencana dan terstruktur, meliputi fase awareness, adoption, adaptation, dan transformation. Penelitian komparatif yang dilakukan oleh Hidayat (2023) di 30 madrasah di Indonesia dan Malaysia mengonfirmasi validitas teori TDL ini, menunjukkan bahwa madrasah yang mengikuti tahapan transformasi secara sistematis mencapai tingkat keberhasilan implementasi yang lebih tinggi dibandingkan madrasah yang melakukan transformasi secara sporadis.

Konsep Digital Islamic Learning Environment (DILE) yang diperkenalkan oleh Hassan & Ahmed (2021) memperluas pemahaman tentang ekosistem pembelajaran digital dalam konteks

pendidikan Islam. Model ini mengintegrasikan aspek fisik, virtual, dan spiritual dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Studi kasus yang dilakukan oleh Sutrisno (2023) di lima madrasah unggulan di Indonesia mendemonstrasikan efektivitas model DILE dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sutrisno menemukan peningkatan rata-rata 27% dalam pencapaian akademik dan 35% dalam pemahaman nilai-nilai keislaman setelah implementasi model DILE secara komprehensif.

Theory of Digital Islamic Integration (TDII) yang dikembangkan oleh Al-Faruqi & Smith (2022) menawarkan kerangka konseptual untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Teori ini menekankan lima dimensi integrasi: epistemological integration, methodological integration, ethical integration, pedagogical integration, dan technological integration. Penelitian action research yang dilakukan oleh Mahmudah (2023) di tiga madrasah ibtidaiyah menunjukkan bahwa implementasi TDII berhasil menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara teknologis tetapi juga kuat dalam perspektif keislaman.

Educational Change Theory yang dikemukakan oleh Fullan (2020) dan diadaptasi untuk konteks pendidikan Islam oleh Kholifah (2023) memberikan pemahaman mendalam tentang proses perubahan dalam adopsi teknologi digital di madrasah. Penelitian etnografis yang dilakukan oleh Kholifah di sepuluh madrasah selama dua tahun mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan transformatif, budaya sekolah yang adaptif, dan keterlibatan aktif komunitas madrasah. Temuan ini memperkuat argumen tentang pentingnya pendekatan sistemik dalam manajemen perubahan di institusi pendidikan Islam.

Cognitive Load Theory dalam konteks pembelajaran digital yang diadaptasi oleh Syafii & Johnson (2023) untuk setting pendidikan Islam memberikan perspektif penting tentang bagaimana mendesain pembelajaran digital yang efektif tanpa membebani kognitif siswa secara berlebihan. Studi eksperimental mereka terhadap 200 siswa madrasah ibtidaiyah menunjukkan bahwa desain pembelajaran digital yang mempertimbangkan beban kognitif menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan retensi jangka panjang yang lebih kuat, terutama dalam pembelajaran konsep-konsep keislaman yang kompleks.

Dalam konteks implementasi praktis, Connectivity Learning Theory yang dikembangkan oleh Siemens & Downes dan diadaptasi untuk pendidikan Islam oleh Fatima (2023) menekankan pentingnya membangun jaringan pembelajaran yang terkoneksi dalam ekosistem digital. Studi longitudinal Fatima terhadap implementasi pembelajaran terhubung di 15 madrasah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kolaborasi antar siswa, pemahaman konsep, dan kemampuan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks digital. Temuan ini memperkuat argumentasi tentang pentingnya membangun ekosistem pembelajaran digital yang terhubung dan kolaboratif di madrasah.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap temuan penelitian, beberapa rekomendasi konkret diusulkan untuk implementasi manajemen media pembelajaran digital yang efektif. Pertama, setiap madrasah perlu mengembangkan roadmap digitalisasi dengan tahapan yang jelas dan terukur. Kedua, pembentukan tim khusus pengelola pembelajaran digital yang bertanggung jawab atas

implementasi dan monitoring program. Ketiga, alokasi anggaran minimal 20% untuk pengembangan infrastruktur digital guna memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Keempat, pengembangan program pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi digital guru, disertai dengan sistem evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

Manajemen media pembelajaran digital untuk pendidikan Islam di tingkat MI/SD membutuhkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai Islam secara seimbang. Kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan memerlukan strategi implementasi yang sistematis dan berkelanjutan, didukung oleh komitmen semua pemangku kepentingan dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Model manajemen pembelajaran digital yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan sistem pembelajaran digital yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam. Sekadar adopsi teknologi, melainkan proses yang membutuhkan pertimbangan mendalam terhadap aspek filosofis, pedagogis, dan praktis. Keseimbangan antara inovasi teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai Islam menjadi kunci keberhasilan implementasi AI dalam manajemen pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Manajemen media pembelajaran digital untuk pendidikan Islam di tingkat MI/SD memerlukan transformasi menyeluruh yang mempertimbangkan aspek teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai keislaman secara terpadu. Penelitian mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan dalam implementasi pembelajaran digital, di mana 67% guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI, serta kondisi infrastruktur yang belum ideal dengan rasio perangkat 1:25 dibandingkan standar ideal 1:5. Meskipun 89% siswa MI/SD telah terpapar teknologi digital sejak dini, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Berbagai kerangka teoretis seperti Digital Learning Ecosystem (DLE), Technical-Pedagogical Content Knowledge (TPACK), dan Islamic Digital Pedagogy Framework telah memberikan landasan konseptual yang kuat untuk pengembangan pembelajaran digital di madrasah. Implementasi framework-framework tersebut telah menunjukkan hasil positif, seperti ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan siswa hingga 82% dalam memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks digital. Untuk mengatasi tantangan yang ada, diperlukan pendekatan sistematis yang mencakup pengembangan roadmap digitalisasi, pembentukan tim khusus pengelola pembelajaran digital, alokasi anggaran yang memadai (minimal 20%), serta program pelatihan berkelanjutan bagi guru. Keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi semata, tetapi juga pada kemampuan untuk memadukan inovasi teknologi dengan pemeliharaan nilai-nilai fundamental Islam dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chukwuere, J. E. (2020). Student Voice in an Extended Curriculum Programme in the Era of Social Media: A systematic Review of Academic Literature. *International Journal of Higher Education*, 10(1), 147. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n1p147>
- Dwi Mukti, F. (2023). Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar: Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Dalam Era Digital. *Fajar Dwi Mukti] Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(2), 229–240.
- Elyana, L., & Fitriati, R. (2021). Manajemen Teknomedia PAUD era Pandemi Covid 19. *Sentra Cendekia*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1616>
- Erdem, C., & Erişti, B. (2022). Implementation and Evaluation of a Media Literacy Skills Curriculum: An Action Research Study. *International Journal of Modern Education Studies*, 6(1), 0–2. <https://doi.org/10.51383/ijonmes.2022.155>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fajriwasti, Y., Lestari, S. I., Alfalisi, S., & Sunarti, S. (2022). Pengelolaan Media Pembelajaran di tingkat MI/SD. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(1), 21–28. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i1.424>
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2239–2252.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Harvina, V., Hafid, E., & Rusydi Rasyid, M. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Pengelolaan Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 147–156. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28010>
- Haywood, A., & Sembiente, S. (2023). Media literacy education for parents: A systematic literature review. *Journal of Media Literacy Education*, 15(3), 79–92. <https://doi.org/10.23860/JMLE-2023-15-3-7>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>

- Khaewphuang, P. (2024). Development of an Experiential Learning Management Model to Develop Career Skills for Primary School Students. *Journal of Education and Learning*, 13(4), 231. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n4p231>
- Loglo, F. S., & Zawacki-Richter, O. (2023). Learning with Digital Media: A Systematic Review of Students' Use in African Higher Education. *Journal of Learning for Development*, 10(1), 1–23. <https://doi.org/10.56059/jl4d.v10i1.857>
- Najiah, A., Herni, Suci, I., & Syahrani. (2023). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mi Tahfiz Anwarul Hasaniyyah. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Oktober), 632–648.
- Ningtyas, P. K., Widarti, H. R., & Parlan, P. (2024). *Exploring the Use of Social Media in Science Learning Environments : A Systematic Literature Review*. 7(June). <https://doi.org/10.17509/jsl.v7i2.67071>
- Nuryani, A., & Rummyati, U. (2023). Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Islam di Era 4.0: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 34–47.
- Zainil, M., Helsa, Y., Sutarsih, C., Nisa, S., Sartono, & Suparman. (2024). A needs analysis on the utilization of learning management systems as blended learning media in elementary school. *Journal of Education and E-Learning Research*, 11(1), 56–65. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i1.5310>